

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan roman *Wilde Reise durch die Nacht* karya Walter Moers dalam skripsi ini, diperoleh delapan tokoh, terdiri dari satu tokoh utama dan tujuh tokoh tambahan, yang telah dianalisis kepribadiannya, dan tiga tokoh, terdiri dari tokoh utama dan dua tokoh tambahan, yang telah dianalisis gangguan kepribadiannya, penyebab dan akibat atau dampak gangguan kepribadian, dan usaha untuk mengatasi gangguan kepribadian tersebut. Berikut adalah simpulan dari hasil analisis tersebut:

1. Kepribadian tokoh

- a. Tokoh utama Gustave Dore memiliki ciri-ciri kepribadian tenang, lekas putus asa, pemberani, mudah mengerti, ingatan baik, teliti, berhati-hati dalam menentukan pendapat, dan mudah marah. Dari hasil analisis kedelapan ciri kepribadian tersebut, maka Gustave Dore termasuk ke dalam tokoh yang mempunyai tipe kepribadian *choleris*, *gepasioner*, *sentimentil*, *phlegmatis*, dan *apathis*.
- b. Tokoh tambahan Dante memiliki ciri-ciri kepribadian lekas putus asa, mudah mengerti, dan ingatan baik. Dari hasil analisis ketiga ciri kepribadian tersebut, tipe kepribadian Dante tidak bisa diketahui, karena tidak lengkapnya kualitas kejiwaan yang dimiliki Dante.

- c. Tokoh tambahan Tod memiliki ciri-ciri kepribadian emosional tinggi dan tidak sabar. Dari hasil analisis kedua ciri kepribadian tersebut, maka Tod termasuk ke dalam tokoh yang mempunyai tipe kepribadian *nerveus*.
- d. Tokoh tambahan Dementia memiliki ciri-ciri kepribadian emosional tinggi dan suka tertawa. Dari hasil analisis kedua ciri kepribadian tersebut, tipe kepribadian Dementia tidak bisa diketahui, karena tidak lengkapnya kualitas kejiwaan yang dimiliki Dementia.
- e. Tokoh tambahan Greif memiliki ciri-ciri kepribadian suka menolong, berhati dingin, dan berpandangan luas. Dari hasil analisis ketiga ciri kepribadian tersebut, maka Greif termasuk ke dalam tokoh yang mempunyai tipe kepribadian *phlegmatis*.
- f. Tokoh tambahan Pancho Sansa memiliki ciri-ciri kepribadian tidak sabar dan tidak tenang. Dari hasil analisis kedua ciri kepribadian tersebut, maka Pancho Sansa termasuk ke dalam tokoh yang mempunyai tipe kepribadian *nerveus*.
- g. Tokoh tambahan wanita tua memiliki ciri-ciri kepribadian suka tertawa dan emosional tinggi. Dari hasil analisis kedua ciri kepribadian tersebut, tipe kepribadian tokoh wanita tua tidak bisa diketahui, karena tidak lengkapnya kualitas kejiwaan yang dimiliki tokoh wanita tua.
- h. Tokoh tambahan Zeit memiliki ciri-ciri kepribadian suka tertawa dan berpandangan luas. Dari hasil analisis kedua ciri kepribadian tersebut,

tipe kepribadian Zeit tidak bisa diketahui, karena tidak lengkapnya kualitas kejiwaan yang dimiliki Zeit.

2. Gangguan-gangguan kepribadian tokoh

- a. Gangguan-gangguan kepribadian yang dialami Gustave Dore adalah *antisocial*, dengan ciri-ciri kurangnya kecemasan dalam situasi yang mengancam; *schizotypal*, dengan ciri-ciri bisa terlibat dalam pikiran magis, seperti keyakinan memiliki indera keenam, dan pembicaraan sering tidak jelas atau abstrak dalam artian yang tidak biasa, sehingga sulit dipahami, dan pembicaraan sering tidak jelas atau abstrak dalam artian yang tidak biasa, sehingga sulit dipahami; *schizoid*, dengan ciri-ciri memiliki sensitivitas yang kuat, rasa ingin tahu yang mendalam akan orang lain dan harapan akan cinta yang tidak dapat diekspresikan; dan *paranoid*, dengan ciri-ciri terlalu sensitif terhadap kritikan nyata atau yang dibayangkan dan mudah marah jika merasa diperlakukan dengan tidak baik.
- b. Gangguan kepribadian yang dialami Dementia adalah *schizotypal*, dengan ciri-ciri penampilan berantakan, menunjukkan sikap, dan perilaku yang tidak umum.
- c. Gangguan kepribadian yang dialami Greif adalah *paranoid*, dengan ciri-ciri terlihat dingin, menjaga jarak, licik, dan pembohong.

3. Penyebab dan akibat atau dampak gangguan-gangguan kepribadian tokoh

a. Gustave Dore mengalami empat macam gangguan kepribadian, yaitu *antisocial*, *schizotypal*, *schizoid*, dan *paranoid*. Berikut adalah penyebab dan akibat atau dampak gangguan-gangguan kepribadian tersebut:

1) Penyebab dan akibat atau dampak gangguan kepribadian *antisocial*

Ciri-ciri yang muncul adalah kurangnya kecemasan dalam situasi yang mengancam. Penyebabnya adalah kepercayaan diri Gustave Dore yang tinggi akan instingnya, namun hal itu mengakibatkan dirinya agak terlena dan lengah.

2) Penyebab dan akibat atau dampak gangguan kepribadian *schizotypal*

Ciri-ciri pertama yang muncul adalah bisa terlibat dalam pikiran magis, seperti keyakinan memiliki indera keenam, dan pembicaraan sering tidak jelas atau abstrak dalam artian yang tidak biasa, sehingga sulit dipahami. Hal itu disebabkan oleh penglihatannya terhadap kedahsyatan peristiwa alam yang terjadi sebelumnya. Akibatnya dia tidak bisa berbuat apa-apa, karena dia sudah dikepung oleh situasi yang berbahaya tersebut. Ciri-ciri kedua yang muncul adalah pembicaraan sering tidak jelas atau abstrak dalam artian yang tidak biasa, sehingga sulit dipahami.

Penyebabnya adalah halusinasi dan fatamorgana, akibatnya berdampak pada tokoh lain, yaitu Pancho Sansa, yang mengikuti pola pikir Gustave Dore yang abstrak.

3) Penyebab dan akibat atau dampak gangguan kepribadian *schizoid*

Ciri-ciri yang muncul adalah memiliki sensitivitas yang kuat, rasa ingin tahu yang mendalam akan orang lain dan harapan akan cinta yang tidak dapat diekspresikan. Hal itu disebabkan, setelah Gustave Dore bertemu seorang wanita dan memandang kecantikannya. Ketidakmampuannya untuk mengekspresikan cinta berakibat penolakan dari wanita tersebut.

4) Penyebab dan akibat atau dampak gangguan kepribadian *paranoid*

Ciri-ciri pertama yang muncul adalah terlalu sensitif terhadap kritikan nyata atau yang dibayangkan. Penyebabnya adalah pendapat dan kritik Tod yang sangat pedas, yang mengakibatkan hancurnya hati Gustave Dore. Ciri-ciri kedua yang muncul adalah mudah marah jika merasa diperlakukan dengan tidak baik. Hal itu disebabkan oleh tindakan pengkhianatan Greif yang membuat Gustave Dore kecewa dan hampir mati.

- b. Dementia mengalami gangguan kepribadian *schizotypal* dengan ciri-ciri penampilan berantakan, menunjukkan sikap, dan perilaku yang tidak umum. Penyebab dari penampilan, sikap, dan perilakunya tersebut adalah masalah gangguan kejiwaan atau kegilaannya.

Kegilaannya tersebut berakibat buruk, yaitu sering membangkang dan beradu mulut dengan Tod.

- c. Greif mengalami gangguan kepribadian *paranoid*, dengan ciri-ciri terlihat dingin, menjaga jarak, licik, dan pembohong. Gangguannya tersebut disebabkan oleh tugasnya sebagai pelayan Tod dan mendapat perintah darinya, sehingga mengkhianati Gustave Dore. Hal itu berakibat fatal bagi Gustave Dore, dia terjatuh dan hampir tenggelam di dasar laut.

4. Usaha untuk mengatasi gangguan-gangguan kepribadian tokoh

- a. Gustave Dore mengalami empat macam gangguan kepribadian, yaitu *antisocial*, *schizotypal*, *schizoid*, dan *paranoid*. Berikut adalah usaha-usaha untuk mengatasi gangguan-gangguan kepribadian tersebut:

- 1) Usaha untuk mengatasi gangguan kepribadian *antisocial*

Ciri-ciri yang muncul adalah kurangnya kecemasan dalam situasi yang mengancam. Untuk mengatasinya, dia cepat mengambil tindakan untuk menghindari situasi yang mengancam tersebut.

- 2) Usaha untuk mengatasi gangguan kepribadian *schizotypal*

Ciri-ciri pertama yang muncul adalah bisa terlibat dalam pikiran magis, seperti keyakinan memiliki indera keenam, dan pembicaraan sering tidak jelas atau abstrak dalam artian yang tidak biasa, sehingga sulit dipahami. Untuk mengatasinya, Gustave Dore menyelamatkan dirinya dan para bawahannya dari

bahaya. Ciri-ciri kedua yang muncul adalah pembicaraan sering tidak jelas atau abstrak dalam artian yang tidak biasa, sehingga sulit dipahami. Untuk mengatasi hal tersebut, Gustave Dore hanya meneruskan perjalanan kembali.

3) Usaha untuk mengatasi gangguan kepribadian *schizoid*

Ciri-ciri yang muncul adalah memiliki sensitivitas yang kuat, rasa ingin tahu yang mendalam akan orang lain dan harapan akan cinta yang tidak dapat diekspresikan. Usaha yang dilakukan Gustave Dore hanya bisa mengeluh dan berbaring terlelap untuk mengatasi sakit hatinya.

4) Usaha untuk mengatasi gangguan kepribadian *paranoid*

Ciri-ciri pertama yang muncul adalah terlalu sensitif terhadap kritikan nyata atau yang dibayangkan. Untuk mengatasinya, Gustave Dore hanya bisa menutup mata dan merenung. Ciri-ciri kedua yang muncul adalah mudah marah jika merasa diperlakukan dengan tidak baik. Untuk mengatasi kekecewaannya, Gustave Dore mencoba untuk membuat Greif membantunya kembali.

- b. Dementia mengalami gangguan kepribadian *schizotypal* dengan ciri-ciri penampilan berantakan, menunjukkan sikap, dan perilaku yang tidak umum. Untuk mengatasi kegilaannya itu, Dementia mencoba bersikap waras dengan membantu Gustave Dore.

- c. Greif mengalami gangguan kepribadian *paranoid*, dengan ciri-ciri terlihat dingin, menjaga jarak, licik, dan pembohong. Untuk mengatasi dan mengurangi prasangka buruk dari Gustave Dore, Greif mencoba untuk menolongnya.

B. Saran

1. Melalui hasil penelitian ini, pembaca diharapkan dapat memperoleh informasi penting mengenai sisi kepribadian tokoh, baik yang positif maupun negatif. Selain itu, pembaca juga diharapkan bisa mencontoh kepribadian yang positif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan kepribadian yang negatif sebagai peringatan atau cerminan agar pembaca tidak mencontohnya.
2. Memberikan pemahaman yang baik bagi setiap individu, bahwa pengajaran sastra dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan kualitas diri untuk bisa menjadi individu yang lebih baik.
3. Menganalisis kepribadian tokoh dengan menggunakan kajian psikologi sastra dalam karya sastra, khususnya roman, merupakan suatu pekerjaan besar dan berat, karena memerlukan keseriusan, pemahaman tepat, dan ketelitian yang benar, untuk memperoleh hasil baik dan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, bagi pembaca yang akan menganalisis kepribadian tokoh menggunakan kajian psikologi sastra, hendaknya memilih dengan tepat teori kepribadian dan lebih memahami teori

tersebut, serta mengetahui dengan benar, bagaimana teori itu diterapkan dalam karya sastra.

4. Penerapan teori psikologi kepribadian Heymans lebih tepat digunakan dalam penelitian karya sastra yang lebih menonjolkan sisi kepribadian dan personal masing-masing tokoh. Tidak hanya tokoh utama saja, melainkan juga tokoh-tokoh tambahan bisa dianalisis menggunakan teori ini.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam pengajaran Bahasa Jerman dan kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa implikasi karya sastra roman *Wilde Reise durch die Nacht* ini dalam pengajaran Bahasa Jerman dan kehidupan sehari-hari.

1. Kepribadian tokoh utama Gustave Dore yang kompleks dan para tokoh tambahan yang cenderung statis dapat menjadi bahan diskusi yang menarik. Hal yang bisa didiskusikan antara lain, bahwa setiap manusia mempunyai sisi baik dan buruk yang merupakan keunikan setiap individu.
2. Roman *Wilde Reise durch die Nacht* ini bisa dijadikan bahan bacaan bagi para peminat sastra. Selain itu juga bisa diubah bentuk menjadi naskah yang kemudian bisa ditampilkan dalam pertunjukan teater atau potongan drama pendek.
3. Roman *Wilde Reise durch die Nacht* termasuk karya sastra baru di era modern sekarang ini. Karya sastra ini ditulis oleh Walter Moers dan

diterbitkan pada tahun 2003. Oleh karena itu, banyak kosakata dan idiom baru yang mungkin belum diketahui dan dipelajari.

4. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi alternatif bahan pengajaran, khususnya di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Di samping itu juga dapat menjadi bahan masukan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, baik pada roman yang sama dengan kajian berbeda, maupun pada roman yang berbeda dengan kajian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H.1979.*The Mirror and the Lamp, Romantic Theory and The Critical Tradition*.London:Oxford University Press, Inc.
- Bittner, Wolfgang.2006.*Das Abenteuer in der Literatur: Schreiben, Lesen, Reisen*. Oberhausen
- Bonner, Hubert.1953.*Social Psychology: An Interdisciplinary Approach*.New York:Americaan Book Company
- Bourne Jr, L.E. & Ekstrand, B.R..1973.*Psychology: It's Principles & Meanings*. Illinois:Dryden Press
- Burdorf, Dieter, Christoph Fasbender, Burkhard Moennighoff.2007.*Metzler Lexikon Literatur*.Stuttgart:J.B. Metzler
- Djojoseuroto, K. Dan A. Pangkerego.2000.*Dasar-Dasar Teori Prosa Fiksi*. Jakarta:Manasco
- Eagleton, Terry.1996.*Literary Theory An Introduction*.Massachussets:Blackwell Publisher
- Endraswara, Suwardi.2003.*Metodologi Penelitian Sastra*.Yogyakarta:Pustaka Widyatama
- _____.2008.*Metode Penelitian Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya*.Yogyakarta:FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- _____.2011.*Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*.Sleman:CAPS
- Groschenek, Margareta.1979.*Kinder und Jugendliteratur*.München
- Hardjana, Andre.1985. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*.Jakarta:Gramedia
- Heymans, G.1948.*Inleiding Tot de Speciale Psychologie*.Bohn:Haarlem
- Hilgard, Ernest R.1975.*Introduction to Psychology*.New York:Harcourt Brace Jovanovich
- Darmanto, Jatman.1985.*Sastra, Psikologi, dan Masyarakat*.Bandung:Alumni
- King, Laura A..2010.*Psikologi Umum*.Jakarta:Salemba Humanika

- Krech, David dan Richard S. Crutchfield, Norman Livson, William A. Wilson, Jr. 1974.*Elements of Psychology*. New York: Alfred A Knopf, Inc.
- Kwiatkowski, Gerhard. 1989.*Schülerduden, die Literatur*. Mannheim: Dudenverlag
- Marquaß, Reinhard. 1997.*Duden, Erzählende Prosatexte Analysieren*. Mannheim: Dudenverlag
- Marwata, Heru. 2008.*Sejarah Novel Sejarah Indonesia: Komunikasi Antara Dunia Sastra Dengan Dunia Nyata*. Purwokerto: Komunika
- Matzkowski, Bernd. 1998.*Grundlagen der Analyse und Interpretation einzelner Textsorten und Gattung mit Analyseraster*. Hollfeld: Bange
- Minderop Albertine. 2005.*Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- _____. 2010.*Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moers, Walter. 2003.*Wilde Reise durch die Nacht*. München: Wilhelm Goldmann Verlag:
- Moleong, Lexy J. 2002.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pemuda Rosda Karya
- Neis, Edgar. 1981.*Erläuterung zu Goethes Faust*. Hollfeld: Bange
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995.*Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Presss
- Prihastuti, Sri Lestari. 2002.*Thesis: Hester Prynne's Self Adjustment to the Social Expectancies A Reflected in The Scarlet Letter, a Novel by Nathaniel Hawthorne: A Social Psychological Approach*. Surakarta: FKIP-UNS
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004.*Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ruttkowski, Wolfgang, Eberhard Reichmann. 1989.*Das Studium der Deutschen Literatur*. Philadelphia: NCSA Literatur
- Saraswati, Ekarini. 2003.*Sosiologi Sastra; Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: Bayu Media dan UMM
- Satoto, Soediro. 1991.*Metode Penelitian Sastra (Buku Pegangan Kuliah)*. Surakarta: UNS Press

- Semi, M. Atar.1993. *Anatomi Sastra*.Bandung:Angkasa Raya
- Siswanto.2005.*Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*.Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Stanton, Robert.1964.*An Introduction to Fiction*.New York:Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Suroto.1990.*Apresiasi Sastra Indonesia*.Jakarta:Erlangga
- Suryabrata, Sumadi.2007.*Psikologi Kepribadian*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Wellek, Rene dan Austin Warren.1990.*Teori Kesusastraan* (terjemahan oleh Melanie Budianta).Jakarta:Gramedia.
- Wilpert, Gero von.1989.*Sachwörterbuch der Literatur*.Stuttgart:Kröner
- Wiyatmi.2011.*Psikologi Sastra*.Sleman:Kanwa Publisher